

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Danu Eko Agustinova¹, Sariyatun², Leo Agung Sutimin³, Hieronymus Purwanta⁴

Program Studi S3 Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email: danu.historyedu@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai problematika yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah selama pandemi di sekolah menengah atas. Lokasi penelitian yang diambil adalah SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang dampak yang muncul akibat pandemi Covid-19 yang merambah ke berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 mengubah beberapa kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan kemudian melakukan inovasi untuk mengatasi permasalahan pendidikan selama pandemi. Inovasi tersebut terwujud dengan adanya pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai *platform google meet, zoom, whatsapp grup, google classroom*, dan sebagainya. Pembelajaran daring apabila tidak dilaksanakan dengan benar dapat memunculkan berbagai probematika dalam dunia pendidikan. Pada mata pelajaran sejarah sendiri juga muncul berbagai problematika selama pembelajaran daring.

Kata Kunci:

Problematika, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Sejarah, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 (*Coronavirus Disease*) adalah salah satu wabah penyakit yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Kasus ini terus meningkat sejak akhir bulan Desember 2019 sampai awal Januari 2020. Tidak menunggu waktu yang lama, wabah ini kemudian menyebar ke berbagai negara lain seperti Jepang, Thailand, Korea Selatan, dan negara lainnya. Proses penyebaran yang begitu cepat membuat WHO akhirnya menyampaikan Covid-19 sebagai pandemik. Jumlah kasus yang semakin hari semakin meningkat mengakibatkan pesatnya angka kematian di seluruh dunia (Adityo Susilo, dkk, 2020: 45).

Kasus Covid-19 pertama kali diumumkan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Pasien yang diidentifikasi terjangkit Covid-19 di Indonesia bermula dari di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang orang asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Usai pertemuan itu, pasien mengeluh demam, batuk dan sesak napas. Adanya kasus positif

Covid-19 di Indonesia ini membuat pemerintah kemudian membuat beberapa kebijakan untuk mengatasi masalah pandemi ini.

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang merambah ke segala sektor salah satunya sektor pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 merubah beberapa kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan. Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemi juga memengaruhi kebijakan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) beserta jajarannya yang telah menyampaikan rencana penyusunan keputusan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Ajaran Baru di Masa Pandemi Covid-19 secara virtual melalui webinar (I Gusti Agung Wulandari dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, 2020: 516). Lembaga pendidikan kemudian melakukan inovasi untuk mengatasi permasalahan pendidikan selama pandemi. Inovasi tersebut terwujud dengan adanya pembelajaran jarak jauh (daring).

Pembelajaran daring ialah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri memanfaatkan aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, *google classroom*, dan lainnya. Dalam pelaksanaannya diperlukan beberapa komponen pendukung seperti *smartphone*, komputer dan laptop yang menunjang untuk mengakses berbagai informasi dengan menggunakan akses jaringan internet kapan saja dan dimana saja (Ali Sadikin, dkk, 2020:216).

Pada mulanya pembelajaran daring ini hanya digunakan sebagai penunjang pembelajaran konvensional yang ada. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu semakin meningkatnya kasus penyebaran virus Covid-19 menyebabkan pembelajaran daring menjadi pembelajaran utama yang sementara waktu menggantikan pembelajaran tatap muka di sekolah. Karakteristik dari pembelajaran daring: (1) menuntut peserta didik untuk menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); (2) memanfaatkan *website* yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual maupun kelas digital (I Gusti Agung Wulandari dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, 2020: 517).

Pelaksanaan pembelajaran daring berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah yang baik merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan konstruksi masa lampau dengan mengaitkan pada kondisi saat ini. Kemampuan itu dapat diasah melalui kegiatan belajar, membaca dan memahami tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang didalamnya terdapat peran tokoh-tokoh besar dalam membangun suatu peradaban yang besar pada masanya (Nurul Umamah, dkk, 2017:63).

Pembelajaran daring apabila tidak dilaksanakan dengan benar dapat memunculkan berbagai probematika dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang muncul dari peserta didik misalnya terkait penggunaan handphone yang menunjang pembelajaran daring. Sebagian peserta didik sebagian memiliki 1 untuk bersama saudara atau orang tua, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu permasalahan kurangnya kuota bagi keluarga dari kalangan menengah bawah. Kemudian tempat tinggal peserta didik yang ada di daerah terpencil juga memunculkan permasalahan terkait koneksi internet yang kurang stabil. Adanya perubahan yang di rasa terjadi secara tiba-tiba terkait cara belajar yang mulanya dilakukan secara konvensional menjadi cara belajar yang dilaksanakan secara daring membuat peserta didik harus mulai melakukan pembiasaan (Jamadi, 2021:79).

Disisi lain, permasalahan juga muncul dari tenaga pendidik dimana tenaga pendidik belum siap dengan adanya perubahan yang terjadi secara tiba-tiba tanpa adanya perencanaan dan persiapan yang matang. Hal ini biasanya terjadi pada guru-guru generasi tua yang kurang siap dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Kurang siapnya peserta didik dan tenaga pendidik ini tentu saja memunculkan berbagai problematika lainnya yang dapat menjadi kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis permasalahan yang muncul pada pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan tinjauan terhadap berbagai temuan problematika pembelajaran sejarah yang ditemukan saat pembelajaran daring. Penelitian studi kasus ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pembelajaran daring yang sudah ada dengan mempertimbangkan kajian-kajian yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” *bounded system* atas satu kasus khusus maupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data yang dilakukan secara mendalam. Berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks dilaksanakann untuk penggalian data (Creswell, 2015).

Penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Dalam penelitian ini objek studi yang dideskripsikan yaitu permasalahan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan selama masa pandemi. Data dari penelitian ini diperoleh dari berbagai informan

yaitu guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara serta observasi secara langsung serta dokumentasi terkait aktivitas saat pembelajaran daring digunakan sebagai data pelengkap.

Langkah selanjutnya setelah memperoleh data ialah melakukan triangulasi untuk mengecek kredibilitas data yaitu melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan memeriksa data yang didapat dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Selanjutnya proses analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat, mencari serta pengumpulan data dengan mengumpulkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya reduksi data dilakukan dengan pemilihan, merangkum atau menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data sendiri yang dimaksudkan adalah sebuah cara untuk menggolongkan dan mempertajam hasil dari penelitian dan membuang data yang sekiranya kurang diperlukan. Pada penyajian data dapat tersusun pola hubungan dan terorganisasi sehingga akan mudah untuk dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data. Melalui proses yang dinamis ini akan menjadikan data penelitian ini menjadi lengkap dan terjamin kualitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Pada mulanya awal berdirinya Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta di latarbelakangi karena adanya keresahan kader-kader muda Muhammadiyah tentang kurangnya generasi kader persyarikatan diwilayah Prambanan dan sekitarnya. Dari sinilah akhirnya muncul gagasan dari salah seorang tokoh putra Muhammadiyah Prambanan yaitu Muhammmad Nashirul Ahsan yang ingin membangun pesantren yang memiliki muatan dengan muatan kurikulum terpadu antara umum dan pesantren dari pengembangan sekolah yang sudah ada yaitu SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

Gagasan tentang pengembangan SMP 1 Muhammadiyah Prambanan kemudian disetujui oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan dan Kepala SMP 1 Muhammadiyah Prambanan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, muncul beberapa kendala terkait konsep pengembangan SMP 1 Muhammadiyah Prambanan dari beberapa tenaga

pendidik internal SMP 1 Muhammadiyah Prambanan yang kurang menyetujui konsep tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut akhirnya tim pengembang melakukan koordinasi dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendirikan Pesantren.

Berbagai motivasi dan dukungan terkait pendirian pesantren disampaikan salah satunya dari Dr. H. Agung Danarto, M.Ag sebagai ketua PWM Yogyakarta. Kemudian dukungan lainnya juga diperoleh dari Ketua Muhammadiyah seperti Bapak Prof. Dr. Amien Raisa, M.A, yang siap untuk menjadi penasehat. Kemudian dukungan dari tokoh juga diperoleh dari ketua PP Muhammadiyah Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Wakil Bupati bapak Drs. Sri Purnomo, M. Si, ketua PP Aisyiyah Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Suranto. Adanya berbagai dukungan, doa, nasehat dan motivasi dari berbagai kalangan ini akhirnya semakin mendorong semangat para tokoh muda untuk merealisasikan pendirian pesantren.

Pendirian pesantren ini akhirnya terealisasi dengan memanfaatkan lahan kepemilikan keraton Ngayogyakarta, untuk menyampaikan permohonan pemanfaatan sebidang tanah milik keraton (*sultan ground*) di Desa Plempoh Kelurahan Bokoharjo Prambanan. Akhirnya setahun kemudian pihak keraton memberikan persetujuan dengan sistem sewa hak pakai. Dari sinilah kemudian berdirilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta pada *ahad* tanggal 20 Januari 2008 yang diiringi dengan peletakan batu pertama oleh Prof. Dr. Amien Rais, M.A.

Problematika Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid 19

Wabah covid-19 yang melanda dunia salah satunya Indonesia membawa dampak perubahan besar diberbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Di bidang pendidikan covid-19 mengakibatkan adanya perubahan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara konvensional menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai *platform* seperti *whatsapp grup*, *zoom*, *google meet*, *google classroom* dan aplikasi pembelajaran lainnya.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yaitu Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta memanfaatkan *E-Learning* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam *E-Learning* MBS terdapat berbagai pilihan jenjang dan mata pelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik. Dalam halaman tersebut juga tertera mata pelajaran unggulan. Pemanfaatan *E-Learning* ini diharapkan dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwasannya pelaksanaan

pembelajaran daring ini juga memunculkan berbagai problematika di setiap mata pelajaran yang diterima oleh peserta didik.

Promblematika yang muncul selama pembelajaran daring dapat muncul di semua mata pelajaran termasuk pelajaran sejarah. Pada mata pelajaran sejarah sendiri juga muncul berbagai problematika, *pertama* ialah anggapan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah yang dianggap sebagai pembelajaran yang kurang menarik, membosankan dan sulit dipahami. Selain itu, adanya citra yang melekat pada pembelajaran sejarah yang hanya berfokus pada hafalan saja. Adanya berbagai problematika dalam pembelajaran sejarah tersebut menjadi tantangan bagi guru sejarah untuk melakukan inovasi guna mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk membuat pembelajaran sejarah yang dilaksanakan secara virtual menjadi lebih menarik dan tidak membosankan (Nur Fajar Absor, 2020: 31).

Kedua ialah kurang siapnya pendidik dalam penguasaan teknologi selama pembelajaran daring. Tantangan tersendiri bagi guru sejarah untuk dapat menciptakan pembelajaran yang mampu menghidupkan semangat belajar peserta didik sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Terlebih pembelajaran dilaksanakan secara daring, hal ini tentu saja membuat guru sejarah harus mampu menguasai teknologi dan melakukan inovasi dengan memanfaatkan berbagai *platfrom* pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu melakukan berbagai inovasi untuk menghadirkan sesuatu yang baru dalam hal metode, strategi, model maupun pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dengan kondisi saat ini (Yeni Asmara, 2019:107).

Ketiga, permasalahan media elektronik yang menunjang pembelajaran. Pada pembelajaran daring *gadget, komputer maupun laptop* merupakan hal yang wajib dimiliki oleh peserta didik maupun guru. Hal ini tentu saja juga menjadi problematika bagi peserta didik yang tidak memiliki media elektronik tersebut untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik. Sebagian dari peserta didik ada yang hanya memiliki satu handphone yang digunakan bersama saudara atau orang tua, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu permasalahan kurangnya kuota bagi keluarga dari kalangan menengah bawah. *Keempat*, permasalahan koneksi jaringan internet. Apabila peserta didik tinggal di tempat terpencil yang sulit dijangkau oleh jaringan internet maka pembelajaran daring akan berjalan kurang lancar. Selain itu, permasalahan kuota juga menjadi problematika bagi peserta didik kalangan bawah.

Kelima, adanya titik jenuh bagi peserta didik. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara virtual memunculkan kejenuhan bagi peserta didik. Hal ini karena kurangnya semangat dan motivasi dalam diri peserta didik serta penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi.

Karena biasanya saat pembelajaran sejarah saat daring guru lebih cenderung menyampaikan materi secara lisan atau biasanya hanya memberikan *link* youtube terkait materi untuk dibuka oleh peserta didik kemudian guru memberikan tugas terhadap peserta didik. Saat pembelajaran biasanya guru hanya memberikan tugas dengan jangka waktu tertentu dan mengoreksi sebagai bentuk penilaian terhadap peserta didik. Hal ini apabila dilakukan secara terus menerus tanpa adanya inovasi dari pendidik maka peserta didik akan mengalami kejenuhan belajar.

Masalah lainnya yang muncul saat pembelajaran daring ialah kurang aktifnya peserta didik saat pembelajaran daring, kurangnya daya serap terhadap materi yang telah disampaikan, sulitnya guru untuk melakukan penilaian sikap dan pengawasan terhadap peserta didik serta sulitnya mengembangkan bahan ajar.

KESIMPULAN

Covid-19 (*Coronavirus Disease*) merupakan salah satu wabah penyakit yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Wabah ini meluas ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri wabah ini pertama kali muncul pada 2 Maret 2020. Adanya kasus ini kemudian mengakibatkan persebaran virus ke berbagai penduduk di Indonesia yang akhirnya membawa perubahan besar diberbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Pembelajaran daring merupakan jawaban dari permasalahan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik.

Pembelajaran daring selain menjadi solusi permasalahan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ternyata juga memunculkan berbagai problematika baru yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Untuk mata pelajaran sejarah sendiri problematika yang sudah muncul sejak awal ialah anggapan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah yang dianggap sebagai pembelajaran yang kurang menarik, membosankan dan sulit dipahami. Apalagi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh secara daring. Hal ini tentu saja semakin membuat peserta didik merasa jenuh.

Berbagai problematika lainnya diantaranya kurang siapnya pendidik atau keterbatasan guru sejarah dalam penguasaan teknologi selama pembelajaran daring, permasalahan media elektronik bagi peserta didik dimana media elektronik merupakan media utama pelaksanaan pembelajaran daring. Akan tetapi sebagian dari peserta didik ada yang hanya memiliki satu handphone yang digunakan bersama saudara atau orang tua. Hal ini tentu saja menyulitkan peserta didik selama pembelajaran daring. Selain itu permasalahan kurangnya kuota bagi keluarga dari kalangan menengah bawah. Kemudian permasalahan koneksi jaringan internet

bagi peserta didik tinggal di tempat terpencil kurang aktifnya peserta didik saat pembelajaran daring, kurangnya daya serap terhadap materi yang telah disampaikan, sulitnya guru untuk melakukan penilaian sikap dan pengawasan terhadap peserta didik serta sulitnya mengembangkan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, Nur Fajar. 2020. Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Chronologia: Journal of History Education*. vol. 2 no. 1 hal. 30 – 35
- Ali Sadikin*, Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6 (2) 214-224
- Asmara, Yeni. 2019. Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. 2 (2) 105-120
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernawati. 2022. Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Ambon. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*. 1 (1)
- Indawati, Puput, dkk. 2020. Problematika Pada Pembelajaran Daring dan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ajar IPS: Sebuah Studi Kasus Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan IPS Univeristas Negeri Malang*. Volume 1 Nomor 1
- Jamadi. 2021. Problematika Pembelajaran Daring dan Solusinya Studi Kasus Di SMKN 4 Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, (1) 1 78-88
- Kurniawan, Ganda Febri. 2020. Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Jurnal Diakronika*, 20 (2), 77-87
- Nadhiroh, Dewi dan Hendrik. 2021. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi:Literatur Review. *Jurnal Universitas Islam Indonesia:AUTOMATA*. 2 (2) 1-6
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2), 705-709
- Rahma, Fatimah Nur, dkk. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (5)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Adityo, dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7 (1) 45-67.



Umamah, Nurul, dkk. 2017. Pengembangan Cerita Sejarah Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun Imperium Majapahit Pada Mata Pelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. 55 (1) 63-68

Wulandari, I Gusti Agung dan Agustika, Gusti Ngurah Sastra. Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Jurnal Undiksha*, 8 (3), 515-526